BAB V
KESIMPULAN DAN PANDUAN RANCANG BANGUN

5.1 Kesimpulan

Proses identifikasi dan analisis aspek fisik dan non fisik dimaksudkan untuk mendapatkan kesimpulan penelitian yang berkaitan tiga inti penelitian yaitu :

1. Merumuskan arah terbentuknya karakter visual koridor Jalan Karang Lo yang yang sesuai dengan lingkungan sekitarnya.
2. Menyusun konsep panduan rancang bangun sebagai arahan penataan koridor di Jalan Karang Lo.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

KESIMPULAN ANALISIS :

Elemen yang memberikan identitas karakter visual di Jalan Karang Lo adalah : ***path, arcitecture pattern, activity pattern*** di samping itu ada beberapa elemen sebagai pelengkap dari elemen yang memberikan identitas karakter visual Jalan Karang Lo : ***degree of enclosure, landscaping dan street trees, signage, parking***

Elemen yang memberikan identitas ciri khas Jalan Karang Lo

1. ***Path***

Jalan yang memberikan **ciri khas** sebagai jalan yang menghubungkan daerah timur Kotagede yaitu Banguntapan dan Pleret, Bantul ke Kotagede, yang dibangun pada masa Kerajaan Mataram Islam. Dengan berkembang nya masa akses yang menuju Kotagede melewati pintu timur yaitu Jalan Karang Lo dengan **dibuka nya** jalur Ring road memberikan **kemudahan** dan sebagai **jalan penghubung** dengan daerah-daerah sekitar nya yaitu Banguntapan dan Pleret, Bantul. Akses yang bisa digunakan masyarakat daerah timur untuk melakukan aktivitas dan memenuhi kebutuhan mereka selain itu memberikan keuntungan dengan berkembang secara ekonomi nya jalur-jalur yang menghubungkan ke Jalan Karang Lo daerah Banguntapan, Pleret dan Janti.

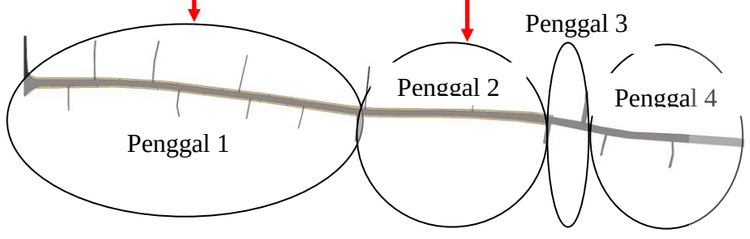

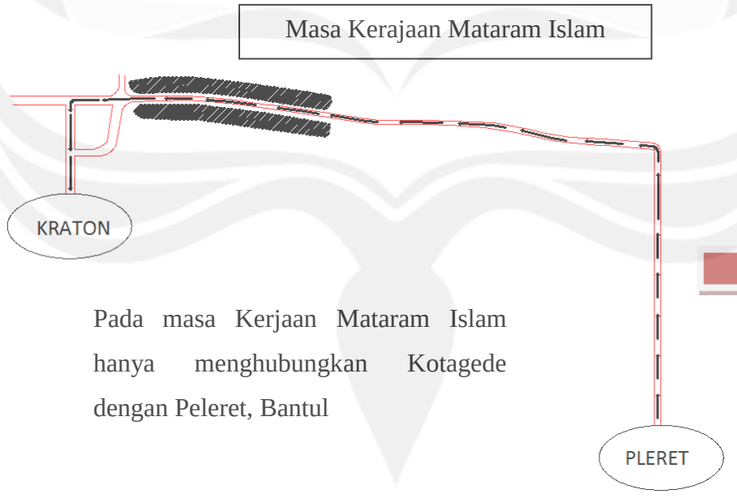

Pada masa Kerjaan Mataram Islam hanya menghubungkan Kotagede dengan Peleret, Bantul

Pada masa sekarang sebagai pintu timur menuju Kotagede buat daerah Banguntapan, Janti, Pleret

2. ***Architecture Pattern***

Bangunan yang memberikan identitas di Jalan Karang Lo merupakan bangunan lama yaitu *bergaya* ***rumah jengki*** *dengan ciri atap menonjol kedepan* **,** *sedangkan* ***rumah indische*** *bergaya campuran jawa dan kolonial*. Bangunan lama diwarnai dengan penggunaan gaya klasik dan gaya campuran antara kolonial Belanda dan Jawa dengan skala manusiawi ketinggian bangunannya. Sedangkan bangunan baru lebih menekankan segi fungsional dan kenampakan visual kurang mendapat perhatian. Apabila pembangunan bangunan selanjutnya tidak menggunakan ***building code*** yang mengaturnya akan membuat identitas kawasan bersejarah **semakin lama semakin hilang**

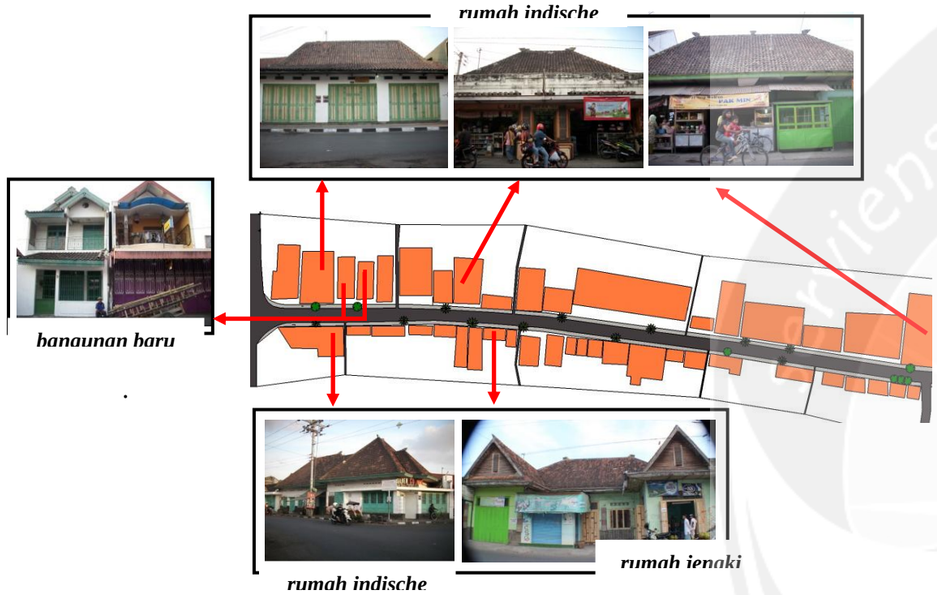

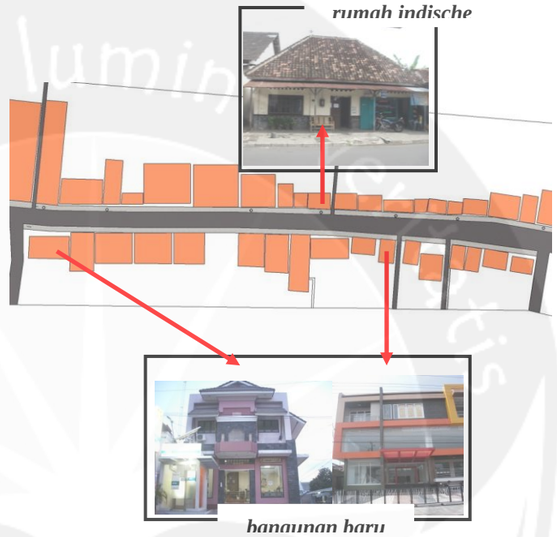

3. ***Activity Pattern***

Mencirikan identitas Jalan Karang Lo sebagai koridor di Kotagede **aktivitas keagamaan** yaitu **tempat lahirnya** ormas keagamaan dan tempat domisilinya Kyai Ageng Karang Lo. Aktivitas keagamaan Islam di koridor Jl.Karang Lo sangat kuat dari awal Kerajaan Mataram Islam yaitu Kyai Ageng Pemanahan yang merupakan **pendiri** Kerajaan Mataram Islam dibantu Kyai Ageng Karang Lo **menyebarkan agama Islama. Domisili Kyai** Ageng Karang Lo di Jalan Karang Lo , di masa Kolonial **berdirinya** Muhammadiyah oleh Ahmad Dahlan dan **dikembangkan** oleh H. Mas Hudi di Kotagede **khususnya** di kampung Purbayan Jl.Karang Lo sampai sekarang aktivitas ini **masih berjalan**, ditunjukan dengan aktivitas dari keagamaan kampung-kampung yang berada di belakang koridor Jl.Karang Lo, bahkan masyarakat yang di luar Jalan Karang Lo **ikut datang** untuk aktivitas keagamaan yang berlangsung di koridor jalan tersebut. Dari anak kecil malakukan TPA sampai orang dewasa mengadakan pengajian, sholawatan, mujadahan.

Area Keagamaan

Penggal 1

Penggal 3

Penggal 2

Penggal 4

Di penggal 2 inilah domisili Kyai Ageng Karang Lo dan lahir nya Muhammadiyah oleh Ahmad Dahlan dan di teruskan oleh H. Mas Hudi

Aktivitas perdagangan di koridor Jl.Karang Lo dengan komoditas barang yang di jual belikan adalah barang-barang sehari-hari, pakaian, peralatan bangunan, dan jasa servis kendaraan roda dua . Bagi orang yang tinggal di Banguntapan dan Pleret membeli kebutuhan sehari-hari keperluannya di Jalan Karang Lo memberikan kemudahan dari pada ke kota.

Aktivitas perdagangan di pertokoan dan ada beberapa yang menggunakan area parkir dan trotoar berlangsung dari jam 8 pagi sampai jam 21:00

Perdagangan di pagi sampai sore terasa hidup dengan berbagai perdagangan yang komoditas barang yang dijual-belikan bervariasi, banyak orang yang berbelanja untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka

Aktivitas pedagang non formal seperti pedagang kaki lima, angkringan, dan lesehan berlangsung dari sore jam 17.00 sampai 00.00. dengan menempati teras rumah, teras toko, dan trotoar.

Kurang terasa hidup perdagangan kuliner di Jalan Karang Lo, dikarenakan bentuk dari perdagangan kuliner malam hari tidak memberikan pola khusus atau ciri dari bentuk tempat kuliner

Elemen yang pelengkap dari elemen yang memberikan identitas ciri khas Jalan Karang Lo

1. ***Degree of Enclosure***

Secara umum memang kesan **terasa ruang lapang** dengan dimensi ukuran D/H, hanya ada 1 titik dimana bangunan lantai 3 memberikan kesan ruang tertekan dikarenakan ukuran D/H nya kecil. Untuk beberapa elemen street furniture memang **tidak rata** di setiap penggalnya memberikan **kesan kurang nyaman**, dikarenakan lampu penerangan yang tidak merata di sisi utara dan selatan dan jugatempat sampah yang tidak tersedia.

Kesan **lapang** terasa di penggal 1 karenakan **dimensi ukuran D/H**	Kesan **lapang** terasa di penggal 3 karenakan **dimensi ukuran D/H**
Kesan **ada yang lapang dan tidak lapang (tertekan)** terasa di penggal 2 karenakan **dimensi ukuran D/H**	Kesan **lapang** terasa di penggal 4 karenakan **dimensi ukuran D/H**

Potongan membujur dengan kesan ruang lapang

2. *Landscaping dan Street Trees*

Kondisi jalur pedestrian sebagian koridor Jl.Karang Lo dalam kondisi **kurang baik** dari keselurahan ruang **hanya** penggal 1 dan 2 yang tersedia di karenakan peninggalan kolonial Belanda, penggal 3 dan 4 **tidak ada**, sedangkan beberapa titik pedestrian di penggal 1 dan 2 terpotong dengan adanya **ruang parkir** toko dan **pedagang** yang berjualan. Vegetasi **kurang baik** dengan pola menyebar di atas halaman pertokoan dan di jalur pedestrian, tidak tertata beraturan namun bersifat menyebar dan berdiri sendiri-sendiri/tunggal tidak membentuk pola tertentu. Beberapa vegetasi dalam kondisi tidak tertata beraturan

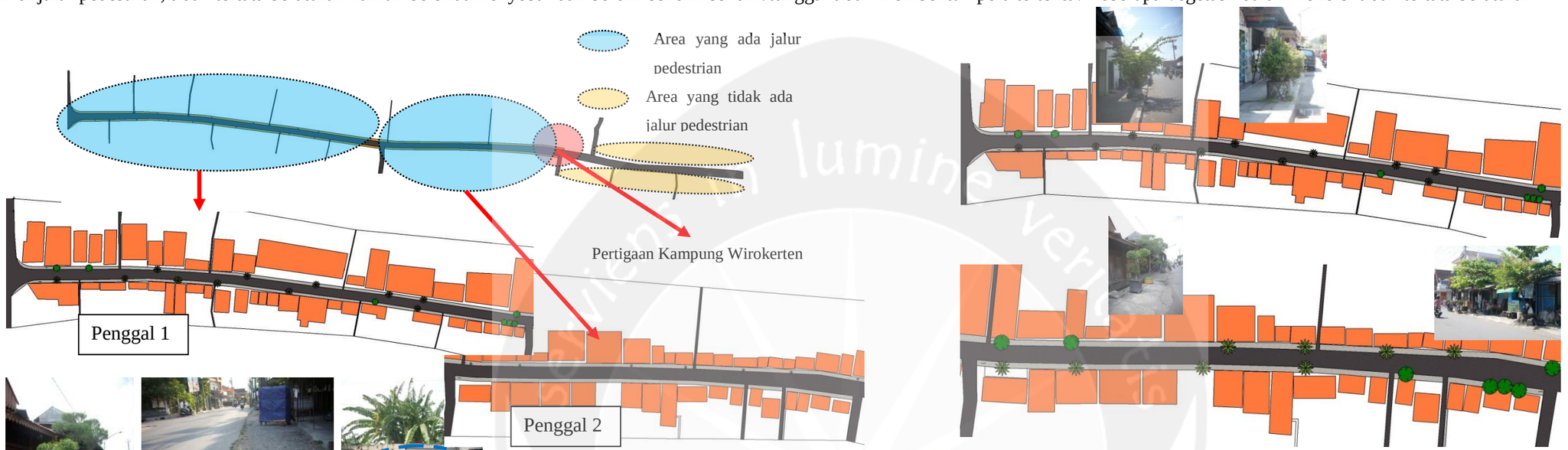

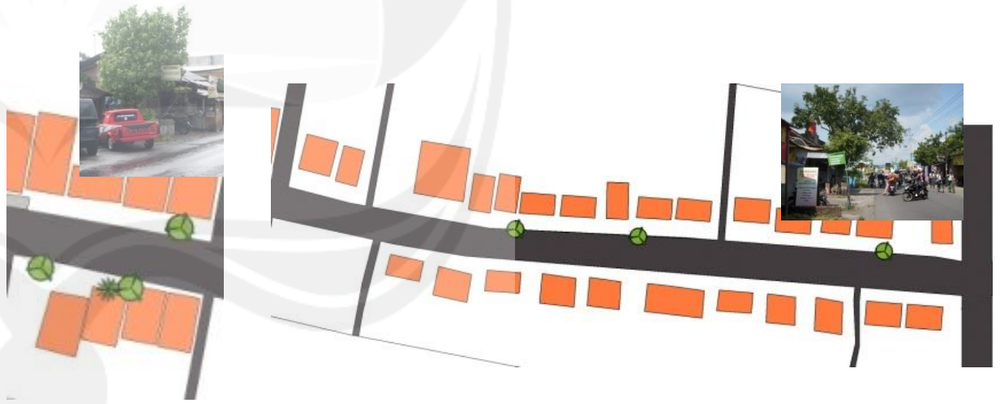

Vegetasi yang kurang terawat dan peletakan yang tidak membentuk pola cenderung kacau, dikarenakan kurang terorganisasinya dalam meletakan dalam ruang dan merawatnya.

3. *Signage*

Tata tanda informasi kurang terlihat jelas karena pola peletakan tidak membentuk suatu pola yang jelas **cenderung kacau**. Kondisi fisik, desain dan penataan signage yang **kurang baik memberikan** kontribusi terhadap estetika visual koridor dan fungsional dari penggal 1 – penggal 4 sehingga beberapa bangunan lama terganggu visualnya sebagai bangunan yang mencirikan Jalan karang Lo. Dan penanda khusus kawasan Jalan Karang Lo di perlukan untuk memberikan kejelasan sebagai bagian dari Kotagede dan pintu masuk ke Kotagede

Beberapa eksisting penanda

Penanda yang tidak memberikan kesan visual atau kacau,dengan jarak besaran yang tidak proposional dan peletakan yang tidak menggunakan pola tertentu

4. *Parking*

Terjadinya ***crowded*** salah satu faktor pelatakan parkir yang **tidak tertata baik** dengan menggunakan pola peletakan yang sejajar rapi dan **kurangnya lahan** parkir sehingga arus lalu lintas terasa kurang lancer, di perlukan pengaturan parkir sehingga kelncaran arus kendaraan tidak terhambat.

Beberapa eksisting parking

serviens in lumine veritatis

5.2 Panduan Rancang Bangun

Tabel 19. Panduan Rancang Bangun Koridor Jl.Karang Lo

Karakter yang timbul	Arah yang dicapai	Panduan Rancang Bangun	Konsep Desain
Path : PENGGAL 1- PENGGAL 4 -Sebagai pintu masuk jalan menuju Kotagede	***Path :*** PENGGAL 1- PENGGAL 4 - melancarkan sirkulasi kendaraan yang melewati koridor Jl.Karang Lo.	PENGGAL 1- PENGGAL 4 - Memberikan pengaturan lalu lintas sehingga pengguna jalan bisa merasakan lebih nyaman	-aktivitas rutin berlangsung dari pagi jam 8:00 – 16:00 untuk perdagangan arus sirkulasi kendaraan dua arah -aktivitas rutin berlangsung dari pagi jam 16:00 – 19:00 untuk kegiatan keagamaan islam sirkulasi kendaraan dua arah untuk roda dua sedangkan roda empat melewati timur untuk memberikan kanyaman dan keselamatan anak kecil yang sore hari berangkat TPA menuju tempat keagamaan. -aktivitas yang non rutin memang harus menutup akses jalan satu jalur seperti kegiatan menikah, layatan, dll.
Architecture Pattern : PENGGAL 1- PENGGAL 4 - Bangunan lama ***rumah jengki*** *dan* ***rumah indische***	***Architecture Pattern :*** PENGGAL 1- PENGGAL 4 - Bangunan lama yang pada saat ini dalam kondisi baik perlu untuk di pertahankan	PENGGAL 1- PENGGAL 4 - Merawat dengan baik kondisi fisik bangunan lama	-Pengendalian fungsi kebutuhan bangunan tanpa merusak atau mengubah fisik utama bangunan lama yang sudah berdiri
PENGGAL 1- PENGGAL 4 - Bangunan baru yang menekankan segi fungsional tanpa memperhatikan kenampakan visual bangunan sekitar -	PENGGAL 1- PENGGAL 4 - Penyesuaian gaya bangunan yang sesuai dengan dengan bangunan lama yang paling dekat dengan tetap menjaga kesan manusiawi	PENGGAL 1- PENGGAL 4 - Jika bangunan baru berada di tengah bangunan lama dan mempunyai dimensi besar perlu penyelarasan - jika bangunan baru memotong bangunan lama dengan memiliki *setback* dan *unity* sendiri yang semula terpotong maka perlu untuk di jaga	- Dengan diperlukan massa tambahan untuk menjaga kesan manusiawi 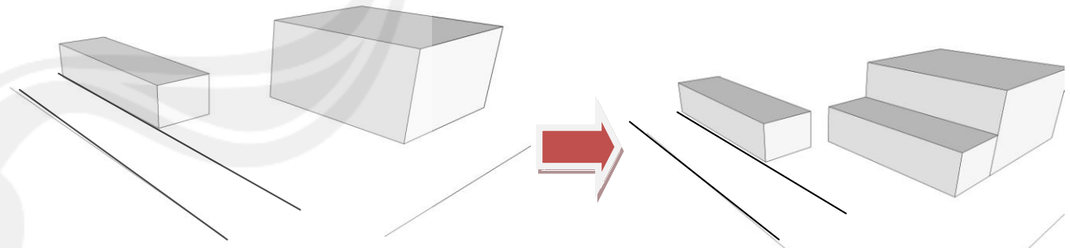 - Dengan penambahan massa bangunan kecil disisi depan bangunan baru dan ornamen yang meberikan identitas bangunan lama yang terdekat

<table>
<tr>
<td>PENGGAL 1- PENGGAL 4
- Bangunan di tepi Jalan Karang Lo merupakan bangunan dengan skala yang manusiawi</td>
<td>PENGGAL 1- PENGGAL 4
- Penyelarasan dan penyesuaian ketinggian bangunan</td>
<td>PENGGAL 1- PENGGAL 4
- Ketinggian bangunan yang teratur memberikan bentuk kesegarisan di sepanjang Jalan Karang Lo</td>
<td>- Skyline diperbaiki pada bangunan yang memiliki setbcak, sedangkan bangunan baru yang tidak memiliki setbcak dilakukan perbaikan elemen tampilan depan bangunan.
- Untuk bangunan yang akan dibangun mnyelaraskan bangunan di sekitarnya.</td>
</tr>
<tr>
<td>Activity Pattern :
PENGGAL 1- PENGGAL 2
- Suasana keislaman yang kuat dengan aktivitas keagamaannya</td>
<td>Activity Pattern :
PENGGAL 1- PENGGAL 2
- Menjaga suana agamis dengan dipertahakan aktivitas keagamaan</td>
<td>PENGGAL 1- PENGGAL 2
- Memberikan kenyamanan orang melakukan aktivitas keagamaan</td>
<td>- Pembagian waktu aktivitas dimana saat aktivitas keagamaan yang sering berlangsung sore menutup dengan arus sirkulasi kendaraan roda 4 dan hanya diperbolehkan kendaraan roda 2 agar pelaku aktivitas keagamaan merasa nyaman menuju ke tempat berlangsungnya acara keagamaan. Kendaraan roda 4 hanya diperbolehkan melalui sisi timur.
 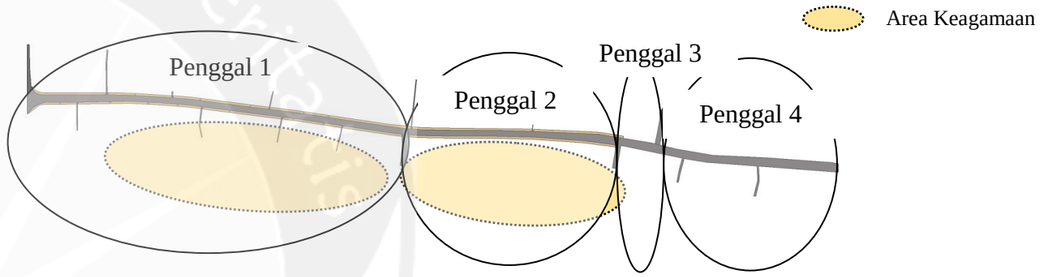
</td>
</tr>
<tr>
<td>PENGGAL 1- PENGGAL 4
-suasana perdagangan formal dengan komoditas barang kehidupan sehari-hari yang ramai akan pengunjung dan pembeli</td>
<td>PENGGAL 1- PENGGAL 4
- Menjaga suana perdagangan komoditas barang kehidupan sehari-hari</td>
<td>PENGGAL 1- PENGGAL 4
- Memberikan ruang perdagangan komoditas barang kehidupan sehari-hari</td>
<td>- Perdagangan di luar kebutuhan sehari-hari (perhiasan, kerajinan) tidak diperbolehkan</td>
</tr>
<tr>
<td>PENGGAL 1- PENGGAL 4
- Kurang terasa hidup perdagangan kuliner di Jalan Karang Lo, dikarenakan bentuk dari perdagangan kuliner malam hari tidak memberikan pola khusus atau ciri dari bentuk tempat kuliner dan variasi makanan</td>
<td>PENGGAL 1- PENGGAL 4
- Wisata kuliner di malam hari di sepanjang Jalan karang Lo</td>
<td>PENGGAL 1- PENGGAL 4
- Peletakan tempat kuliner yang salarasa dan serasi antara 1 dengan yang lain</td>
<td>- Penggunaan trotoar di sepanjang Jalan Karang Lo tanpa memakai badan jalan, dan kemasan tempat kuliner yang membentuk pola antara 1 dengan yang lain

Settingan bentuk tempat kuliner yang sesuai dengan trotoar dan tidak memakan badan jalan agar menarik pengunjung
 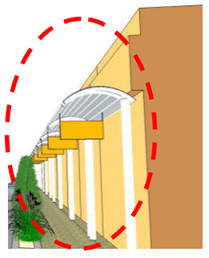
- Promosi ke luar kawasan Kotagede agar menarik minat pengunjung</td>
</tr>
</table>

***Degree of Enclosure* :** PENGGAL 1- PENGGAL 4 - Secara umum memang kesan terasa ruang lapang	***Degree of Enclosure* :** PENGGAL 1- PENGGAL 4 - Menjaga kesan ruang lapang	PENGGAL 1- PENGGAL 4 - Keselarasan kesan meruang yang lapang membuat orang nyaman melewati	- Membuat batasan bangunan yang tidak manusiawi melebihi 2 lantai dimana D/H < 1 yang disebut meruang yang tertekan
PENGGAL 1- PENGGAL 4 - Kenyamanan yang kurang dan kesan tertekan akibat elemen street furniture yang tidak tersedia dengan baik	PENGGAL 1- PENGGAL 4 -Penataan *street furniture* secara beraturan: dan membentuk pola tertentu	PENGGAL 1- PENGGAL 4 -Memberikan kelengkapan street furniture teratur dan merata di sepanjang Jalan Karang Lo	- Pemberian lampu penerang, tempat sampah sebagi kelengkapan *street furniture* dengan lahan yang terbatas
***Landscaping dan street trees* :** PENGGAL 1- PENGGAL 4 - Kondisi jalur *pedestrian* sebagian koridor Jl.Karang Lo dalam kondisi **kurang baik** dari keselurahan ruang **hanya** penggal 1 dan 2	***Landscaping dan street trees* :** PENGGAL 1- PENGGAL 4 - Memberikan kenyamanan pengguna jalan kaki dalam berkunjung ke Jalan Karang Lo.	PENGGAL 1- PENGGAL 4 - Kesinambungan jalur *pedestrian* melalui peletakan jalur pejalan kaki tanpa terputus disepanjang koridor jalan.	- Menyediakan jalur pedestrian di penggal 3 dan 4 menerus dari penggal 2 - Menggunakan material yang berbeda untuk jalur *pedestrian* dengan muka halaman pertokoan dan jalan raya
PENGGAL 1- PENGGAL 4 - Tatanan vegetasi tersebar tidak membentuk pola tertentu dan tidak memberikan pengalaman visual	PENGGAL 1- PENGGAL 4 - Menyediakan jalur hijau sepanjang Jalan Karang lo	PENGGAL 1- PENGGAL 4 - Kesinambungan jalur hijau melalui vegetasi di samping jalur pejalan kaki tanpa terputus disepanjang koridor jalan.	- -Menyediakan teduhan di jalur pedestrian berupa tanaman pengarah dan tanaman penyerap debu sehingga dapat berfungsi ganda, yaitu sebagai mengarahkan penggunan jalan (cemara) dan menyerap polusi udara (perdu) yang peletakan nya menggunakan jalur terpisah dengan ruang lain. Tanaman cemara Tanaman cemara Tanaman perdu Tanaman perdu Tanaman perdu Tanaman perdu

PENGGAL 1- PENGGAL 4 - Kenyamanan dari cuaca dan keselamatan dari kendaraan yang lalu lalang ketika mau ke sisi lain dari Jalan Karang Lo yang tidak terasa	PENGGAL 1- PENGGAL 4 - Memberikan rasa aman dan nyaman sehingga pengunjung akan sering datang ke Jalan Karang Lo	PENGGAL 1- PENGGAL 4 -Menyediakan kanopi sebagai peneduh bagi pengguna pedestrian. -Menyediakan jalur penyeberangan untuk jalur pedestrian yang hanya bisa diakses di dua tempat yaitu ujung jalan sisi selatan dan sisi utara.	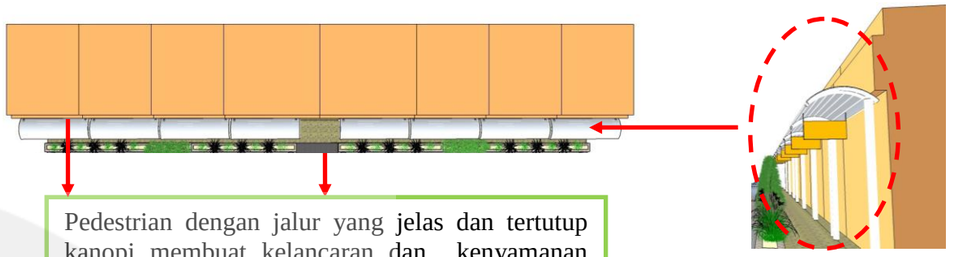 Pedestrian dengan jalur yang jelas dan tertutup kanopi membuat kelancaran dan kenyamanan penguna jalan untuk aktivitas perdagangan dan keagamaan 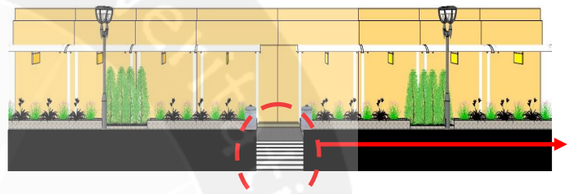 Jalur penyebaerangan tidak hnya 1 dengan membentuk pola tertentu letak dan jumlahnya sehingga pengunjung atau pengguna jalan tidak merasa takut akan keselamatan dalam menyeberang
Parking **:** PENGGAL 1- PENGGAL 4 -Terjadinya crowded dikarenakan salah satu faktor pelatakan parkir yang tidak tertata baik dan kurangnya lahan parkir sehingga arus lalu lintas terasa kurang lancar	***Parking*** **:** PENGGAL 1- PENGGAL 4 -Arus sirkulasi yang lancar dan kesan visual yang tidak kacau	PENGGAL 1- PENGGAL 4 -Menyediakan kantong parkir di tiap penggal -Bagi yang belum bisa atau tidak memungkinkan penyedian lahan parkir maka pola peletakan parkir on street 1 sisi, jika memang sudah penuh kendaraan tidak bisa memarkirkan kendaraan.	- Memanfaatkan ruang terbuka untuk digunakan sebagai kantong-kantong parkir - pola peletakan parkir yang sejajar jalan 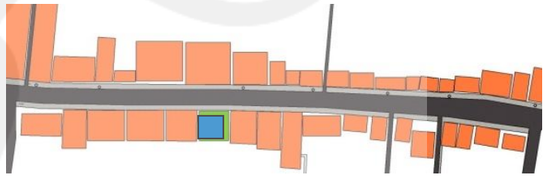 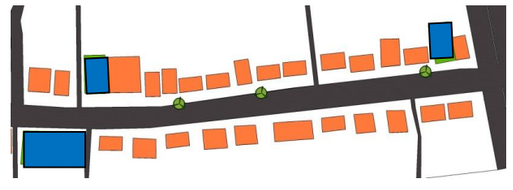 = Ruang terbuka yang di manfaatkan sebagai kantong-kantong parkir di tiap penggalnya 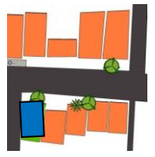 Peletakan parkir yang sejajar dengan badan jalan jika kantong parkir penuh

<table>
<tr>
<td>Signage :
PENGGAL 1- PENGGAL 4
- Tata tanda informasi kurang terlihat jelas karena pola peletakan tidak membentuk suatu pola yang jelas cenderung kacau.</td>
<td>Signage :
PENGGAL 1- PENGGAL 4
-Penataan penanda sebagai pemberi informasi</td>
<td>PENGGAL 1- PENGGAL 4
- membentuk pola peletakan papan penanda informasi komersial</td>
<td>- membuat ornamen pengikat sekaligus tempat penanda komersial sehingga pola penanda komersial membentuk kesegarisan dan jelas
 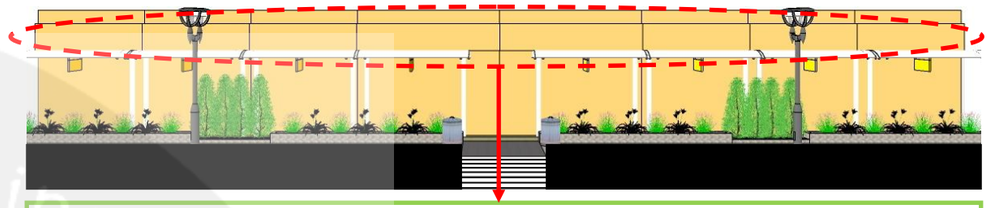
Papan penanda informasi bangunan yang diletakan dengan dinding bangunan dan tidak menutup fasade bangunan
- Papan informasi lokasi harus diletakkan dalam posisi di mana orang dapat melihat dengan jelas.

Papan penanda informasi umum dan penunjuk suatu tempat yang di buat 2 sehinga 2 arah bisa melihat dengan baik, dengan bentuk lengkung identik dengan lengkungan masjid dan gapura yang dibuat di sisi timur Jl. Karang Lo</td>
</tr>
<tr>
<td>PENGGAL 1- PENGGAL 4
- Tidak adanya penanda khas dari sebuah koridor Jl.Karang Lo sebagai kawasan sejarah dan keagamaan</td>
<td>PENGGAL 1- PENGGAL 4
- Penggunaan penanda khas dari sebuah koridor Jl.Karang Lo sebagai kawasan sejarah dan keagamaan</td>
<td>PENGGAL 1- PENGGAL 4
- Menyediakan penanda sebagai yang mencirikan tanda khas dari koridor Jl.Karang Lo</td>
<td>- Penggunaan gate atau gapura di sisi timur koridor Jalan Karang Lo untuk masuk ke Kotagede. Dengan identititas percampuran islam, hindu dan kerajaan mataram islam saat ini

Image dari islam sebagai agama yang dipeluk agama masyarakat Jl.Karang Lo seperti pintu masuk masjid dan tulisan kaligrafi arab
Image dari kerajaan mataram sekarang dari pelngkung gading
Image dari budaya hindu yang msh melekat pada msayarakat jawa, seperti gerbang makam Kotagede</td>
</tr>
</table>

DAFTAR P7USTAKA

Ashihara, Yosinobu, Perancangan Eksterior dalam Arsitektur (terjemahan), New York : Van Nostrand Reinhold

Bently, Ian., 1985, *Responsive Environment*, Arsitectural Press

Berry, Wendell, 1980, *Good Neighbors ; Building Next to History*, State : Historical society of Colorado

Ching, F DK, 1995, *A Visual Dictionary of Architecture*, New York : Van Nostrand Reinhold

Cullen, G., 1961, *The Concise Townscape*, The Arsitectural Press, London

David Gosling & Barry Maitland, 1984, *Concepts of urban design*.St. Martin's Press

Garnham, Launce, 1985, *Maintaining The Spirit of Place : A Process for The Preservasion of Town Character*, PDA Publishers Corporation, Mesa, Arizona

Krier, Rob , 1979, *Urban Space*, New York : Rizzoli International Publication, inc

Lynch, Kevin, 1960, *The Image of The City*, The Mitt Press Cambrige

Shirvani, Hamid, 1985, The Urban Design Process, New York : Van Nostrand Reinhold

Smardon, C R, 1986, *Fondation for Visual Project Analysis*, New York : John Wiley & Sons

Rubenstein, Harvey M, 1992, *Pedestrian Malls, Streetscape and Urban Spaces*, New York : John Wiley & Sons

LAMPIRAN

Tabel Rencana Pengumpulan Data Elemen-Elemen Pembentuk Karakter Visual Koridor Di Jalan Karang Lo

Pertanyaan Penelitian	Tujuan	Informasi dan data yang diperlukan	Subjek yang di teliti	Detail rincian subjek	Metoda dan teknik yang di mungkinkan
Elemen-elemen apa saja yang membentuk karakter visual koridor di Jalan Karang Lo ?	Mendeskripsikan elemen-elemen pembentuk karakter visual koridor Jalan Karang Lo	**Fisik :** *1. Path*	Bentuk Jalan	Bentuk dasar jalan Persimpangan jalan Dimensi panjang dan lebar jalan	- Mengamati peta jl.Karang Lo. Menggunakan peta *figure ground* jl.Karang Lo. - Melakukan wawancara secara personal dengan nara sumber (tokoh masyarakat, dan pejabat pemerintah) melalui pembacaan kuisoner mengenai : • Bentuk dasar jalan • Bentuk perismpangan dan jumlah nya • Dimensi panjang dan lebar jalan merekam percakapan dan membuat catatan dari setiap percakapan. Dilakukan pada waktu yang telah ditentukan. Hasil wawancara dikompilasi dan dibandingkan dengan studi literature yang ada. volume wawancara dilakukan sampai mendapatkan informasi yang jelas
		2. Degree of Enclosure	Skala	Dimensi lebar trotoar dan lebar jalan	- Mengamati dengan metode statis dilakukan

				Dimensi tinggi bangunan dan lebar jalan	di 3 titik (ujung, tengah dan pangkal) per penggal jalan dengan menggunakan indra pengliatan dan memotret sebagai data. - Melakukan wawancara secara personal - dengan nara sumber (tokoh masyarakat, dan pejabat pemerintah) melalui pembacaan kuisoner mengenai: • Lebar trotoar dan lebar jalan • Tinggi bangunan, lebar jalan, tinggi pohon, tiang listrik dan tiang lampu • Ruang ujung jalan merekam percakapan dan membuat catatan dari setiap percakapan. Dilakukan pada waktu yang telah ditentukan. Hasil wawancara dikompilasi dan dibandingkan dengan studi literature yang ada. volume wawancara dilakukan sampai mendapatkan informasi yang jelas
				Dimensi tinggi pohon, tiang2 listrik dan tiang lampu di trotoar	
		3.Architectural Pattern	Bentuk massa bangunan	Bentuk massa bangunan	- Mengamati dengan metode statis dilakukan di tiap penggal jalan. Menggunakan indra pengliatan dan memotret sebagai data. - Melakukan wawancara secara personal
			Warna bangunan	Warna massa bangunan	

			Fasad bangunan	Model tampilan depan bangunan	dengan nara sumber (tokoh masyarakat, dan pejabat pemerintah) melalui pembacaan kuisoner mengenai: • Bentuk massa bangunan • Warna massa bangunan • Model tampilan depan • Letak elemen mendatar • *Skyline* antar bangunan • Tinggi bangunan merekam percakapan dan membuat catatan dari setiap percakapan. Dilakukan pada waktu yang telah ditentukan. Hasil wawancara dikompilasi dan dibandingkan dengan studi literature yang ada. volume wawancara dilakukan sampai mendapatkan informasi yang jelas.
				Letak elemen mendatar	
				Skyline antar bangunan	
			Ketinggian bangunan	Tinggi bangunan di sepanjang koridor	
		4. Landscaping dan Street Trees	Bangunan sejarah, artefak, dll	Letak dalam koridor Jalan Karang Lo	- Mengamati dengan metode statis dilakukan di sepanjang tiap penggal jalan. Menggunakan indra pengliatan dan memotret sebagai data. - Melakukan wawancara secara personal dengan nara sumber (tokoh masyarakat, dan pejabat pemerintah) melalui
			Pemisah trotoar dan jalan	Ada tidaknya pemisah antara jalan dan trotoar	
				Jenis pemisah	
			Ruang terbuka	Jumlah ruang terbuka	

			Karakter pohon	Fungsi pohon	pembacaan kuisoner mengenai: • Letak pohon • Pemisah trotoar jalan dari bentuk dan jenis nya • Ruang terbuka • Bentuk dan diameter kanopi • Jarak antar pohon • Posisi dalam ruang jalan merekam percakapan dan membuat catatan dari setiap percakapan. Dilakukan pada waktu yang telah ditentukan. Hasil wawancara dikompilasi dan dibandingkan dengan studi literature yang ada. volume wawancara dilakukan sampai mendapatkan informasi yang jelas
			Kanopi	Bentuk kanopi	
				Diameter kanopi	
			Penyebaran	Jarak antar pohon	
				Posisi dalam ruang jalan	
		5. Parking	Letak parkir	Letak parkir	- Mengamati dengan metode statis dilakukan di sepanjang tiap penggal jalan. Menggunakan indra pengliatan dan memotret sebagai data. - Melakukan wawancara secara personal dengan nara sumber (tokoh masyarakat, dan pejabat pemerintah) melalui pembacaan kuisoner mengenai:
				Pola parkir	
			Pembatas parkir	Jenis pembatas parkir	
			Penanda parkir	Jenis penanda parkir	
			Akses jalan	Akses jalan yang dilalui	

					• Letak dan pola parkir • Jenis pembatas parkir • Jenis penanda parkir • Akses jalan yang dilalui merekam percakapan dan membuat catatan dari setiap percakapan. Dilakukan pada waktu yang telah ditentukan. Hasil wawancara dikompilasi dan dibandingkan dengan studi literature yang ada. volume wawancara dilakukan sampai mendapatkan informasi yang jelas.
		6. Signage	Tata tanda	Jenis tata tanda Bentuk tata tanda	- Mengamati dengan metode statis dilakukan di sepanjang tiap penggal jalan. Menggunakan indra pengliatan dan memotret sebagai data. - Melakukan wawancara secara personal dengan nara sumber (tokoh masyarakat, dan pejabat pemerintah) melalui pembacaan kuisoner mengenai: • Jenis tata tanda • Bentuk tata tanda merekam percakapan dan membuat catatan dari setiap percakapan. Dilakukan pada

					waktu yang telah ditentukan. Hasil wawancara dikompilasi dan dibandingkan dengan studi literature yang ada. volume wawancara dilakukan sampai mendapatkan informasi yang jelas
		Non fisik *1.Activity Pattern*	Jenis Aktivitas	Aktivitas Ekonomi	- Melakukan wawancara secara personal dengan nara sumber (tokoh masyarakat, dan pejabat pemerintah) melalui pembacaan kuisoner mengenai: • Jenis aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya • Waktu mulai aktivitas rutin dan non rutin • Durasi aktivitas rutin dan non rutin • Frekuensi aktivitas rutin dan non rutin merekam percakapan dan membuat catatan dari setiap percakapan. Dilakukan pada waktu yang telah ditentukan. Hasil wawancara dikompilasi dan dibandingkan dengan studi literature yang ada. volume wawancara dilakukan sampai mendapatkan
				Aktivitas Sosial	
				Aktivitas budaya	
			Waktu aktivitas	Waktu mulai aktivitas rutin	
				Waktu mulai aktivitas non rutin	
				Lama aktivitas rutin	
				Lama aktivitas non rutin	
			Volume aktivitas	Jumlah aktivitas rutin	
				Jumlah aktivitas non rutin	

					informasi yang jelas - Mengamati dengan metode statis dilakukan di tiap penggal jalan. Menggunakan indra pengliatan dan memotret sebagai data. Dilakukan pada hari kerja dan hari libur per penggal jalan pada pagi, siang, sore dan malam.